

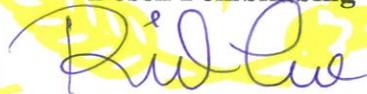
NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS PERGERAKAN ALUMNI 212 DALAM MENDUKUNG KEMENANGAN PASANGAN ANIES BASWEDAN DAN SANDIAGA SALAHUDDIN UNO PADA PILGUB DKI JAKARTA 2017

Oleh:
ELIS NUGRAHA SEPTIANA
20150520081

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing



Dr.Phil. Ridho Al- Hamdi, MA
NIDN: 0510058503

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIDN: 0522086901



Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIDN: 0528086601

**ANALISIS PERGERAKAN ALUMNI 212 DALAM MENDUKUNG
KEMENANGAN PASANGAN ANIES BASWEDAN DAN SANDIAGA
SALAHUDDIN UNO PADA PILGUB DKI JAKARTA TAHUN 2017**

*Oleh: Elis Nugraha Septiana, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial
dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Elisnugraha09@gmail.com*

ABSTRAK

Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk perwujudan dari negara demokrasi, pemilihan umum itu sendiri dilakukan untuk menentukan siapa pemimpin daerah yang akan datang. Pemilihan umum 2017 diikuti oleh 18 kota, 76 kabupaten dan 7 provinsi. Dari 7 provinsi tersebut salah satunya adalah DKI Jakarta. Polemik pilkada Jakarta bermula pada kasus penistaan agama yang dilakukan oleh calon gubernur DKI Jakarta yakni Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok di Kepulauan Seribu. Kemudian permasalahan ini memunculkan aksi massa 411 dan 212 serta 212 jilid II, dimana gerakan ini di pelopori langsung oleh FPI (front pembela Islam) yang di ketuai oleh Habib Rizieq Shihab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pergerakan alumni 212 dalam kemenangan Anis Baswedan dan Sandiaga Salahuddin Uno pada Pilgub DKI Jakarta tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) yang kemudian di perkuat dengan wawancara lapangan. Adapun data primer dari penelitian ini bersumber dari KPU pusat, serta dari berita online seperti kompas.com, tempo.com, repobika.co.id atau dari detiknews.com serta wawancara anggota FPI Yogyakarta dan aktivis mahasiswa alumni 212 yang ada di Yogyakarta. Dan data sekunder di peroleh penulis dari jurnal-jurnal, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian penulis.

Hasil penelitian ini pergerakan Alumni 212 memiliki peranan besar dalam kemenangan Anies-Sandi pada Pilgub DKI Jakarta 2017, yang diukur dengan Indikator *pertama* peran modali sosial melalui jaringan Alumni 212 dan kepercayaan masyarakat dengan menggunakan Fatwa MUI. Indikator *Kedua* pengaruh tokoh seperti Habib Rizieq Shihab, Bactiar Nasir, dan Arifin Ilham serta pengaruh aktivis seperti HMI, FPMI, KSPI, dan FBI, yang berhasil memobilisasi massa aksi 212 di Monas Jakarta 2017, yang kemudian berhasil memobilisasi massa dengan dibuktikan banyaknya massa dari berbagai daerah yang memadati Monas hingga bundaran HI yang mencapai ratusan hingga ribuan bahkan ada yang mengatakan hingga 7 juta umat. Dan kemudian aksi ini berpengaruh pada perilaku pemilih masyarakat Jakarta yang kemudian banyak pihak yang mendeklarasikan dukungannya kepada Anies-Sandi.

Kata Kunci: *Pergerakan, Alumni 212, Pilgub DKI Jakarta 2017, Anies-Sandi*

A. PENDAHULUAN

Pemilihan umum kepala daerah serentak pada tahun 2017 di ikuti oleh 101 daerah baik ditingkat kota, kabupaten ataupun di tingkat provinsi. Pemilihan kepada daerah yang dilakukan serentak pada tanggal 15 Februari 2017 di ikuti oleh beberapa daerah yang terdiri dari 18 kota, 76 kabupaten dan 7 provinsi. Ketuju provinsi tersebut yaitu Aceh, Bangka, Sulteng, Gorontalo, Sulawesi Barat, Papua Barat, Banten dan DKI Jakarta (Liputan6.com, 15 Februari 2016).

Berbicara kampanye politik yang dilakukan pada saat pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta, tentu hal ini tidak asing lagi bahkan problematika pemilukada DKI Jakarta semakin memanas setelah beredar berita tentang dugaan kasus penodaan agama yang dilakukan Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, hal ini terjadi bermula ketika mantan politikus partai Golkar dan Gerindra ini melakukan kunjungan kerja di kepulauan seribu pada 27

September 2016 lalu, diamana Ahok menggelar dialog dengan masyarakat setempat (merdeka.com, 30 Desember 2017).

Di dalam video resmi pemerintah provinsi DKI Jakarta melalui youtube Ahok meminta warga tidak khawatir terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah jika dirinya tidak terpilih kembali. Namun iya menyelipkan Surat Al- Maidah ayat 15 ternyata kalimat yang di sampaikan menuai polemik, semua media online bersama media NKRI menyebarkan video tersebut melalui media sosial. Hal itu juga memetik perhatian seorang dosen yakni Buni Yani, kemudian vidio tersebut di edit kembali dan diterjemahkan serta menggugahnya kembali lewat facebook miliknya. Unggahan tersebut menjadi viral dan menimbulkan permusuhan bernuansa suku, agama, dan ras (merdeka.com, 30 Desember 2017).

Kemudian aksi ini tidak hanya sampai disitu saja setelah

ahok ditetapkan sebagai tersangka, sejumlah masyarakat yang mengatasnamakan gerakan pengawal fatwa majelis ulama atau GNPF-MUI mendesak kasus Ahok segera di sidangkan. Selanjutnya aksi ini berlanjut pada tanggal 2 Desember 2016 atau disebut 212, aksi 212 yang di monas dan meluas hingga bundaran HI ini merupakan aksi umat muslim terbesar sepanjang masa (Kompas.com, 18 November 2016).

MUI gerakan Islam dan umat mengambang karya Moch nur ichwan dalam jurnal Assyari Abdullah tentang komunikasi politik gerakan aksi bela Islam 212 antara politik identitas dan ijthad politik alternatif. Di dalam pemaparannya ichwan menjelaskan bahwa pada akhir tahun 2016 indonesia di warnai dengan adanya Gerakan Aksi bela Islam (ABI). Gerakan ini di kenal dengan gerakan 411 dan 212 yang terjadi di bulan 4 november dan 2 desember tahun 2016. Gerakan 212 menjadi sorotan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia yang jumlahnya berdasarkan hitungan

matematis berdasarkan googel sekitar 7 juta umat muslim bergabung menjadi satu dari berbagai daerah dan latar belakang organisasi pergerakan (Assyari Abdullah 2017:4).

Gerakan ini terjadi sebagai salah satu bentuk pembelaan terhadap agama islam, hal yang menjadi menarik disini adalah gerakan ini muncul seiring dengan adanya kampanye Pemilu pada DKI Jakarta tahun 2017 yang di ikuti oleh 3 pasangan calon yaitu Agus Herimurti Yudoyono-Sylvia, Basuki Tjahaya Purnama (Ahok)-Djarot Syaiful Hidayat, Dan Anies Baswedan Dan Sandiaga Uno. Pasangan pertama dan ketiga adalah pasangan muslim sedangkan pasangan ke dua muslim-non muslim (kompas.com 26 Oktober 2017).

Dalam data survei di atas sangat menarik jika di kaji lebih dalam ketika hasil survei pasangan Ahok-Djarot lebih unggul namun pada pemilihan putaran kedua Ahok-Djarot memperoleh suara 42,04% kalah unggul dari pasangan Anies-Sandi dengan

perolehan suara 57,96% suara. Dari hal ini dapat kita lihat perbandingan sebelum dan sesudah adanya kasus penodaan agama oleh Ahok yang diikuti dengan adanya aksi bela Islam atau yg sering di sebut aksi damai 212 sebelum pemilihan kepala daerah berlangsung hal ini tentu memiliki dampak dan pengaruh besar bagi masyarakat DKI Jakarta dalam menentukan pilihannya (KPU.Jakarta.go.id).

Banyak pihak juga menilai bahwa kemenangan pasangan Anies-Sandi dalam pemilukada DKI Jakarta sebagai Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta adalah produk hasil aksi massa ketika pilkada di Jakarta. Sebagaimana telah di ungkapkan secara terbuka oleh ketua dewan pimpinan pusat partai keadilan sejahtera (PKS) Mahdani Ali, menggunakan salah satu strategi yang digunakan adalah dengan memanfaatkan momentum aksi 212. Dimana dalam menarik masa atau suara baru ini pasangan Anies –Sandi menggunakan dua siasat yang pertama dengan merubah

penampilanya yang sebelumnya tidak berpeci menjadi memakai peci. Kemudian sisat kedua iyalah menemui imam besar FPI Habib Rizieq yang merupakan indicator aksi 212. Pengamat politik dari Universitas Indonesia Reni Suwarso menilai kehadiran Anies pada reuni 212 sebagai salah satu bentuk ucapan terimakasih (kompas.com, 14 Desember 2016).

Peneliti memilih Jakarta untuk menjadi bahan pembahasan karena pilkada Jakarta ini sangat menarik dibandingkan dengan pilkada di daerah yang lain, dimana Jakarta selain menjadi ibukota indonesia, kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok ini yang memicu munculnya gerakan 212 atau gerakan bela Islam dalam hal ini banyak tokoh agama, ulama bahkan orang-orang besar politik atau partai politik ikut serta dalam aksi damai (gerakan 212) yang di lakukan 2 Desember 2016 lalu (Tribunnews.com, 2 Desember 2016).

Gerakan 212 atau yang sering disebut aksi damai bela Islam ini menunjukkan sebuah

fenomena baru yang layak dan menarik untuk di teliti, dalam waktu yang bersamaan dengan pemilu Jakarta Aksi damai gerakan 212 ini menunjukkan sebuah kebangkitan ideologi di Indonesia di mana masyarakat dari berbagai daerah, dari berbagai latar belakang baik masyarakat biasa, elit, tokoh masyarakat, ulama dan politikus, artis dan masih banyak organisasi lainnya yang ikut serta

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif yang bersifat kepustakaan atau *library research*. Kemudian di perkuat dengan wawancara anggota FPI Yogyakarta dan aktivis mahasiswa alumni 212 yang ada di Yogyakarta. Tujuan dari wawancara ini sebagai data pendukung untuk memperkuat data primer maupun data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah data yang di peroleh dari berita online dan media yang kredibel dan bereputasi seperti

meramaikan aksi damai di Jakarta tersebut. Dari latar belakang permasalahan di atas maka penelitian kali ini tertarik membahas lebih dalam mengenai Bagaimana Pergerakan Alumni 212 Dalam Mendukung Kemenangan Pasangan Anies-Sandi Pada Pilgub DKI Jakarta Tahun 2017?

tempo.com, kompas.com dan Republika.co.id. dan wawancara langsung dengan anggota FPI Yogyakarta dan aktivis mahasiswa alumni 212 yang ada di Yogyakarta dan sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah sumber data yang di peroleh dari Website KPU Jakarta, website BPS, Lembaga survei pemilu, jurnal- jurnal, buku-buku ilmiah yang sesuai dengan penelitian (Sugiono 2010).

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini dengan cara kepustakaan atau *library research*. Secara spesifik penelitian ini lebih fokus pada berita yang terkait dengan gerakan

212, dan kasus penistaan Ahok cagub DKI Jakarta 2017, serta polemik pilkada DKI Jakarta dari akhir September 2016 sampai April 2018. Teknik analisis data ini menggunakan analisis deskriptif dimana data yang diperoleh dari berita online seperti kompas.com, tribun.co.id dan detik.com diklarifikasikan sesuai dengan jenisnya kemudian di perkuat selaraskan dengan data wawancara dan selanjutnya dijabarkan dengan mengfokuskan, mendistribusikan, mengorganisasikan data secara rasional dan sistematis untuk memberikan penyajian dan memberikan bahan jawaban dalam penelitian (Suryana, 2010).

C. KERANGKA TEORI

1. Pergerakan Politik

Pergerakan adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang melalui instrumen kelembagaan sosial, politik yang berbentuk organisasi atau komunitas atau sejenisnya. Gerakan yang dilakukan menjadi gerakan bersama yang fokus pada

suatu isu atau masalah baik masalah sosial politik, lingkungan dan sebagainya. Dengan tujuan untuk kemaslahatan bersama yang dicapai dan terwujud secara efektif (Lutfi& Puspito 2012: 84).

Menurut Kartasapura dan Kreimers (dalam Mahfud 2015: 5) pergerakan politik adalah kegiatan atau usaha kolektif yang berusaha untuk mengadakan sebuah sistem kehidupan yang baru. Dari teori ini maka dapat diambil suatu pengertian mengenai gerakan sosial politik adalah sebuah gerakan yang di lakukan oleh sekelompok orang untuk mengubah sesuatu, dimana perubahan dalam hal ini tentu akan memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat atau memberikan pengaruh dalam kebijakan publik.

Selain memberikan pengaruh pergerakan politik juga menimbulkan partisipasi masyarakat sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Suharko (2006: 3) dimana gerakan sosial memiliki ragam yang variatif serta bisa memiliki partisipasi yang

sangat sedikit hingga bisa juga ribuan hingga jutaan orang. Dimana partisipasi mengambil peran dalam aktifitas dan kegiatan politik negara.

Dari teori yang dipaparkan oleh Kartasaputra & Kreimers, dan teori yang di paparkan oleh Suharko maka penulis menyimpulkan 2 hal yang penting yang dapat digunakan untuk menganalisis pergerakan alumni 212 yakni *pertama* Peran, dimana dalam peran pergerakan ini penulis akan lebih fokus pada teori modalitas sosial dan kemudian mengaitkannya dengan Jaringan sosial untuk menganalisis, kemudian yang *kedua* Pengaruh dalam pengaruh/ intervensi ini penulis akan memaparkan teori pengaruh/ intervensi kemudian penulis juga akan lebih fokus pada pengaruh intelektual atau tokoh untuk menganalisis, kedua hal tersebut akan dijelaskan dengan beberapa teori sebagai berikut:

a. Peran dalam modal sosial

Menurut Robert (1993 :7)

Modal sosial dapat berupa norma-norma sosial seperti kepercayaan, dan jaringan sangat berkontribusi untuk memperbaiki institusi demokrasi. Modal sosial dalam masyarakat akan menguntungkan dan mendorong mereka untuk lebih mudah bekerja sama dan membangun pertemanan. Jika modal sosial ini kuat maka, institusi-institusi sosial dan politik akan berfungsi dengan baik dan proses demokrasi tentunya akan berjalan dengan tepat juga.

Dalam memobilisasi masa tentu sebuah gerakan sosial memerlukan sebuah unsur-unsur pokok seperti jaringan dan kepercayaan sebagaimana yang dipaparkan oleh Robert maka dalam analisis penelitian ini akan menganalisis terkait jaringan dan kepercayaan dalam sebuah gerakan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jaringan

Jaringan sosial adalah sebuah pola koneksi dalam hubungan sosial individu,

kelompok dan berbagai bentuk kolektif lainnya. Kemampuan seseorang atau kelompok dalam melibatkan diri di sebuah jaringan atau sebuah hubungan sosial merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam membangun modal sosial. Pada saat seseorang mengabungkan diri dalam jaringan sosial dan menyinergiskan kekuatannya maka secara langsung maupun tidak, ia telah menambahkan kekuatan ke dalam jaringan tersebut. Sebaliknya, dengan menjadi bagian aktif dalam suatu jaringan, seseorang akan memperoleh kekuatan tambahan dari jaringan tersebut Hasbullah (dalam Yanto (2013: 37).

2. Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai.

Kepercayaan merupakan sebagai dari sebuah harapan yang timbul dari masyarakat dimana semua anggota harus bertindak dalam batas norma, dengan keteraturan, kejujuran, dan kerjasama, kepercayaan mengandung suatu sikap yang menganggap bahwa individu atau kelompok bermaksud baik, adil dan sesuai dengan norma etika (Yilmaz & Atalay 2009:2).

b. Pengaruh

Menurut Weber & Kalberg (dalam Prasetijo 2015: 69) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh yang mendorong perubahan sosial di dalam masyarakat seperti faktor etika dan nilai budaya yang menjadi acuan, kemudian kaum intelektual seperti tokoh atau pemimpin (*leader*) yang menjadi contoh panutan dan menyebarkan gagasan tentang modernisasi, menjadi pendorong perubahan sosial tersebut.

Berangkat dari teori Weber & Kalberg maka dalam penelitian

ini akan menyimpulkan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan sikap ataupun perbuatan seseorang yakni kaum intelektual dan penulis akan mengfokuskan pada pengaruh tokoh/ pemimpin dan aktivis dalam gerakan sosial dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tokoh

Menurut Wolf (dalam Prasetijo 2015: 67) mengatakan bahwa peran pemimpin atau leader adalah sangat krusial untuk memberikan dorongan ataupun perubahan, karena pemimpin atau leader dapat memberikan dorongan kesadaran yang tidak dimiliki oleh kelompok lainnya. Sebagaimana dikatakan oleh Bourdieu (dalam Prasetijo 2015: 68) mengatakan bahwa ada kondisi yang dibangun oleh orang yang punya kuasa untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu sesuai dengan apa yang dikehendakinya dimana ada semacam yakin dengan yang di tanamkan kepada kelompoknya

akan sebuah perubahan akan didapatkan.

2. Aktivis

Aktivis menurut kamus ilmiah populer (dalam Hidayat 2017: 9) adalah orang yang aktif (menjadi anggota) atau organisasi, pendorong suatu kegiatan. Aktivis adalah orang yang giat bekerja untuk kepentingan suatu organisasi massa lain. Iya mengabdikan tenaga dan pikirannya bahkan seringkali mengorbankan tenaga, harta bendanya untuk mewujudkan cita-cita organisasi.

D. HASIL PENELITIAN

a. Peran dalam Modal Sosial

Pemilihan umum kepala daerah yang memerlukan modal sosial yang besar, salah satu contoh yang terjadi pada saat pemilu terkait pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta, yang menghadirkan beberapa permasalahan sosial

sehingga muncullah sebuah gerakan Gerakan 212 atau aksi 212 yang fenomenal pada saat itu, gerakan 212 ini merupakan salah satu aksi sosial yang memiliki modal sosial yang sangat besar, hal ini terbukti dari aksi yang digelar di Monas pada 2 Desember 2016 lalu, dimana aksi tersebut dihadiri oleh ratusan, ribuan hingga 7 juta umat (detik.com, 9 mei 2017).

Dan dihadiri masyarakat Indonesia dari berbagai daerah dan dari berbagai latar belakang hal tersebut tentunya tidak akan terjadi jika tidak adanya mobilisasi yang baik serta didasari oleh modal sosial yang besar. Ada peran besar yang dilakukan alumni 212 terhadap kemenangan Anis-Sandi sebagaimana hasil wawancara penulis dengan aktivis alumni 212 Zainudin Arsyad yang menyimpulkan bahwa:

“Alumni 212 memiliki dua peran dalam mendukung kemenangan Anis-Sandi peran pertama mematikan kepercayaan masyarakat terhadap Ahok yang telah bersikap buruk yang

menghina Agama Islam dengan menistakan AL-Qur’an dan menghina ulama yang dianggap sebagai pembohong. Dan peran yang kedua adalah dengan menaikkan popularitas Anis-Sandi yang mengandeng para tokoh dan ulama seperti Rizieq Syihab sebagai inisiator aksi 212” (hasil wawancara, Zainudin Arsyad 23 November 2018).

Dari pernyataan diatas maka penulis akan memaparkan beberapa faktor yang dapat memperkuat modalitas sosial dalam pergerakan 212 untuk mempengaruhi massa dalam mendukung kemenangan Anis-Sandi di Pilgub DKI Jakarta 2017 yakni melalui beberapa hal sebagai berikut:

1. Jaringan

Jaringan melalui modal sosial menjadi salah satu kunci keberhasilan gerakan 212 dalam membangun koneksi baik secara individu ataupun kelompok, jaringan ini di perluas dengan hubunga-hubungan yang tercipta antara individu dan kelompok dengan kelompok relawan

gerakan 212 yang lainnya. Dimana kehadiran kelompok dan organisasi yang menggunakan simbol-simbol keagamaan dalam politik masih menjadi ciri-ciri transisi demokrasi di Indonesia. Pergesekan politik yang bermuatan sentimen agama terjadi secara signifikan di penghujung tahun 2016.

Berbagai kelompok Islam turun ke jalanan ibu kota Jakarta melakukan aksi besar di sepanjang sejarah Indonesia. Beberapa organisasi besar ikut andil dan menjadi pelopor pergerakan pada aksi yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2016, 4 November 2016 dan aksi 2 Desember 2016 seperti FPI (front pembela Islam), UPI (forum umat Islam), Parmusi (persatuan Umat Islam Indonesia), MJR (Majelis Rosullullah), GNPF-MUI (Gerakan nasional pembela fatwa majelis ulama Indonesia), serta puluhan organisasi Islam ahli sunah al jamaah. Organisasi yang tergabung dalam aksi 212 sangat banyak bahkan tidak terhitung

banyaknya, begitu dibenarkan dari hasil wawancara penulis dengan alumni 212 ustad M. Iqbal alumni 212 beliau mengatakan:

“Jaringan ini tersebar melalui media seperti instagram, facebook, whatsapp, dan telegram melalui para ulama, ustad dan santrinya, aksi damai itu terjadi karena hati umat yang sudah tergerak karena agama mereka dinistakan makanya mereka hadir dengan sendiri tanpa paksaan” (hasil wawancara M.Iqbal 25 November 2018).

Media sosial telah mengubah *freming* atau mode simbol komunikasi yang mempercepat proses penyebaran informasi baik wacana atau gerakan. Pergerakan melalui jaringan media sosial yang dimainkan oleh beberapa aktor tokoh Islam atau organisasi masyarakat tertentu mampu menjatuhkan kekuasaan politik merupakan proses perubahan yang dipengaruhi melalui jaringan teknologis. Media sosial dapat dilihat dari segi kultural, politik, maupun keamanan strateginya. Media sosial yang

digunakan seperti facebook, youtube, line, whatshap, instagram telegram mampu mempengaruhi seseorang dari basis kelompok sosialnya (Khamdan &Wiharyani, 2018: 10).

2. Kepercayaan

Rasa percaya merupakan pilar kekuatan dalam modal sosial dimana seseorang merasa dirinya percaya dan yakin pada suatu hal yang dianggap benar serta dengan rasa percaya yang ada seseorang itu mau melakukan apa saja untuk orang lain. Rasa percaya ini juga mempengaruhi partisipasi masyarakat seperti yang terjadi pada Pilkada DKI Jakarta 2016, permasalahan ini bermula saat Basuki Tjahaya Purnama atau yang dikenal dengan penistaan agama yang dilakukan Ahok dalam suatu pidato kedinasannya di kepulauan Seribu. Ahok menyingung terkait Al-Maidah ayat 51, kemudian vidio itu viral. Beberapa organisasi masyarakat seperti FPI (front pembela Islam) mereka menghalang masa untuk meminta ahok diadili lewat jalur

hukum karena dianggap menistakan agama (tempo.com, 9 Mei 2017). Suasana semakin panas ketika MUI (majelis ulama Indonesia) mengeluarkan fatwa yang penulis kutip dari <https://mui.or.id> berbunyi:

“Pernyataan Basuki Tjahaja Purnama dikategorikan: (1) Menghina Al-Quran dan (2) Menghina ulama yang memiliki konsekuensi hukum. Pernyataan MUI ini yang kemudian melahirkan GNPF (gerakan nasional pengawal fatwa)

Kelompok GNPF ini yang kemudian mengerakkan masa untuk unjuk rasa mendorong untuk ahok diadili, dengan ada fatwa yang dikeluarkan MUI itulah masyarakat Jakarta dan di luar dari Jakarta mengetahui dan percaya bahwa Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok telah melakukan penghinaan Agama Islam dimana agama Islam adalah agama Mayoritas masyarakat Indonesia Sebagiman kita ketahui bahwa agama Islam adalah agama mayoritas sekitar 80% memeluk agama Islam dari jumlah penduduk Indonesia 261,1 juta pada tahun 2016. Hal ini tentunya membuat secara tidak langsung masyarakat Islam

Indonesia ikut dalam gelombang unjuk rasa yang diberi nama aksi bela Islam 411 dan 212 (Tempo.com 12 Juli 2017).

Kepercayaan sendiri cara memobilisasi massa menggunakan fatwa MUI yang didalam fatwa tersebut mengungkapkan bahwa Ahok telah menghina Al-Qur'an dan menghina ulama, yang kemudia fatwa tersebut disebarakan melalui media baik media cetak maupun media elektronik dan media sosial seperti facebook, instagram, dan lainnya. Kemudian informasi yang tersebar melalui media tersebut semberikan pengaruh kepada masyarakat yang kemudian mematiakan kepercayaan masyarakat terhadap Ahok yang telah menghina ulama dan menistakan Al-Quran, yang kemudian berdampak pada banyaknya massa yang hadir dalam aksi damai 212 hingga 7 juta umat dan kemudian menurunkan popularitas Ahok dimasyarakat sehingga berdampak juga pada kekalahnya saat pilgub DKI Jakarta 2017 (Stiyaningrum & Oktafiani 2017: 67).

b. Pengaruh Alumni 212 Terhadap Masyarakat

Organisasi sebagai wadah bagi sekelompok individu dalam mencapai tujuan bersama. Efektif tidandakan dalam sebuah organisasi tergantung kepada sinergi atau kerja sama individu dan kelompok dalam organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran bersama yang di mobilisasi oleh pemimpin langsung. Hal ini penunjukan bahwa pemimpin memiliki pengaruh besar terhadap jalnya dan suksesnya sebuah organisasi dalam menjalankan sebuah misi tujuanya yang harus diperjuangkan bersama. Pentingnya Sikap dan perilaku individu dalam organisasi juga sangat diperlukan untuk mendorong efektivitas organisasi yang merupakan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan bersama (Stiyaningsih 2007:24).

Pemimpin memiliki peranan penting dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi, bahkan bisa menjadi tokoh yang menentukan orang-orang yang tepat guna membantu pencapaian visi misi

tersebut. Selain itu, didukung oleh pemimpin yang dapat melayani, terus belajar, memperbaiki kesalahan yang dilakukan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta memotivasi anggotanya. Pemimpin memiliki peranan besar dalam proses mempengaruhi kelompok terorganisasi yang mengarah pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang merupakan landasan yang tepat sebagai dasar mengukur konstruksi kepemimpinan (Stiyaningsih 2007:29).

Sama halnya dengan teori yang sudah dipaparkan oleh Weber & Kalberg mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh yang mendorong perubahan sosial di dalam masyarakat seperti faktor etika dan nilai budaya yang menjadi acuan, kemudian kaum intelektual seperti tokoh atau pemimpin (*leader*) yang menjadi contoh panutan dan menyebarkan gagasan tentang modernisasi, menjadi pendorong perubahan sosial tersebut Weber & Kalberg (dalam Prasetijo 2015: 69).

Hal ini memperjelas bahwa gerakan 212 yang terjadi di Jakarta di pengaruhi oleh sosok pemimpin

organisasi atau tokoh yang kuat yang mampu memobilisasi masa untuk aksi di Jakarta pada 2 desember 2016, dan juga pada setiap aksi yang dilakukan sehingga simpatisan dari masyarakat tidak pernah surut dan selalu bertambah di setiap aksinya, hal ini dibuktikan saat aksi 411 dan kemudian aksi 212 dan reuni 212 jilid II kemarin. Berikut ini penulis akan menjelaskan beberapa pengaruh tokoh dan aktivis yang berpengaruh besar dalam memobilisasi masa dalam aksi 212.

1. Tokoh

Tokoh atau pemimpin dalam aksi gerakan 212 yang terjadi di Jakarta pada tahun 2016 lalu yang bertepatan dengan Pilgub Jakarta, merupakan sosok yang paling banyak menjadi pusat perhatian publik. Banyak tokoh besar yang memberikan pengaruh seperti dalam aksi damai 2 Desember 2016. Dalam aksi gerakan 212 Front Pembela Islam (FPI) yang dipimpin langsung oleh Rizieq Shihab ini memiliki kekuatan yang besar yang tersebar luas dan memiliki banyak anggota baik di Jakarta sendiri maupun diluar

daerah ibukota bahkan sampai menyebar ke setiap pelosok daerah yang ada di Indonesia, selain itu juga banyaknya relasi tokoh-tokoh agama yang di miliki Rizieqi Shihab dari pengurus pondok pesantren seperti ustad Arifin Ilham, ustad Abdul Somat hingga tokoh agama lainnya, tentu hal ini sangat mempengaruhi, dan mendorong kesadaran masyarakat bahwa mereka harus melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh para tokoh agama tersebut (Stiyaningrum & Oktafiani 2017:77).

Popularitas para tokoh agama dan kelompok politik Identitas lainnya di DKI Jakarta semakin berkembang dan meluas dilungkungan masyarakat Indonesia melalui jaringan media sosial. Gerakan komunikasi melalui media sosial telah berubah menjadi aktivisme politik baru yang dapat mempengaruhi aktifitas dan venomena sosial dalam gerakan sosial masyarakat. Dimana pendekatan dilakukan melalui aktor-aktor politik non negara untuk ikut serta merespon isu- isu global konteporer yang dapat menjadikan kekuatan politik.

Kemajuan teknologi secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola berpikir masyarakat sehingga memunculkan gerakan perubahan. Sebagaimana Bachtiar Nasir sebagai tokoh sentral dalam GNPf MUI, yang mampu mempengaruhi masa melalui postingan difacebooknya dengan link [Http://m.facebook.com/profile/bachtiar-nasir](http://m.facebook.com/profile/bachtiar-nasir) yang bertuliskan:

“Bela Islam, Aksi super damai aksi Ibadah, gelar sajadahh istighosah & doa untuk negri serta solat Jum’at di Monas 2 Desember 2016” (m.facebook.com/profile/bachtiar-nasir, 29 November 2016).

Postingan tersebut secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk hadir dalam aksi 212 ini terbukti dari ketika iya memasang atau memposting gambar di media sosial beserta seruan aksi bela Islam dengan *beckground* para tokoh-tokoh muslim seperti habib Rizieqi Shihab, Ma’aruf Amin, ustad Arifin Ilham, Aa gym, dan banyak tokoh besar ada juga postingan tersebut diapit oleh wakil aparat pemerintah Tito Kanavian, dan panglima TNI Gatot Nurmanto. Postingan tersebut viral dan mendapatkan 25000 emotion, dan 1735 kali dibagikan dana da 1133

komentar di postinganya. Hal ini menunjukkan bahwa para tokoh memiliki banyak pengikut dalam media sosial maupun tidak dalam konteks media sosial, hal ini juga tentu sama berlaku untuk para tokoh-tokoh muslim lainnya yang menyebarkan berita aksi bela Islam dalam media sosial sehingga informasi menyebar keseluruhan lapisan masyarakat (Stiyaningrum & Oktafiani 2017:77).

Secara tidak langsung pemberitaan di media yang disebarakan melalui ulama, ustad dan masyarakat yang tidak menyukai Ahok yang telah menistakan agama hal ini menguntungkan sisi Anies-Sandi yang pada saat itu namanya sedang naik karena aksi 212 dan Anies Sandi didukung oleh ulama. Sebagaimana hal ini dibenerkan dalam wawancara penulis dengan alumni 212 yakni oleh ustad M. Iqbal yang mengatakan bahwa:

“Para ulama mendukung Anies-Sandi maka umat Islam mendukung Anies- Sandi, ibarat imam dan makmum dalam sholat, ketika Imam membaca Al-Fatihah maka makmum juga membaca Al-fatihah” (hasil wawancara M. Iqbal, 25 November 2018).

Dengan kata lain ketika para ulama telah menentukan pilihannya kepada pemimpin muslim yang benar-benar muslim serta berpolitik tidak hanya karena uang dan popularitas, pemimpin yang memperjuangkan Islam serta memikirkan Islam, maka umat pun secara tidak langsung juga ikut mendukung, begitu juga masyarakat Jakarta, ketika pilihan mereka di awal ternyata tidak baik karena menistakan agama kemudian mereka menentukan pilihan yang lain misal Anies- Sandi ya itu pilihan mereka, berarti mereka telah sadar begitu lanjut penjelasan ustad M. Iqbal. Hal ini menunjukkan bahwa aksi damai pada 2 Desember lalu mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihannya, dan hal ini kemudian berdampak pada kemenangan Anies Sandi pada pilgub DKI Jakarta 2017 (hasil wawancara M. Iqbal 24 November 2018).

Para tokoh dan ulama mendeklarasikan dukungannya kepada Anies-sandi seperti yang dilakukan oleh Forum Ulama dan Habib (Fuhab). Pernyataan dukungannya ini dilakukan setelah Anies-Sandi bertemu

dengan Forum Ulama dan Habib (Fuhab) dibilangan, Jakarta Timur. Sebelum menentukan dukungan Fuhab mengadakan musyawarah mufakat, dan kemudian mengambil kesepakatan mendukung pasangan Anies-Sandi dalam pilgub DKI Jakarta 2017. Dan kemudian Taufickurahman Ruki mengatakan semua anggota akan taat pada keputusan ini, karena prinsipnya ini adalah fatwa dari ulama kita. Prinsip dari seorang muslim adalah samina wa atona. Alasan Fuhab dukung Anis-Sandi karena mereka pasangan muslim yang serasi Anies seorang teknokrat dan Sandi seorang pengusaha sukses (kompas.com, 23 Febuari 2017).

Selanjutnya tokoh yang di ppori langsung oleh Habib Riziqi Shihab ketua FPI dan Bactiar Nasir dari GNPF-MUI yang memobilisasi massa melalui para ulama, ustad dan tokoh agama yang populer di masyarakat seperti ustad Arifin Ilham, ustad Somat, Aa Gym dan lainnya. Kemudian proses mobilisasi massa aksi ini berpengaruh pada sikap pemilih dalam menentukan pilihanya.

Dan kemudian hal ini berdampak pada Deklarasi dukungan banyak pihak kepada Pasangan Anies-Sandi pada Pilgub DKI Jakarta hal ini yang kemudian menghasilkan kemenangan Anies-Sandi di Pilgub DKI Jakarta, yang menang mutlak pada pemilihan putaran kedua dimana Anies- Sandi memperoleh suara 57,96% lebih unggul di banding dengan pasangan Ahok- Djarot yang memperoleh suara 42,04% (Kpu.jakarta.co.id).

2. Aktivis

Perjuangan Indonesia dibangun dengan perjuangna para tokoh ualama dan para cendikia muda serta pemuda yang ikhlas berjuang untuk menegakkan keadilan di jalan perjuangan. Pemuda itu yakni aktivis yang memberikan pencerahan dan perubahan bagi negrinya, aktivis dalam hal ini adalah seseorang yang tergabung atau menjadi anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan organisasinya (Aria 2011: 11).

Berbagai aktivis, sosial, buruh, pemuda mahasiswa dan aktivis perempuan bergabung dalam aksi bela Islam di Jakarta baik aksi 212 maupun aksi 411. Seperti yang dilakukan oleh pemuda dan aktivis mahasiswa, kelompok pemuda dan mahasiswa ini mendeklarasikan atau mendirikan Elemen muda 212, kelompok ini merupakan bagian dari aksi 212 dan 411 yang diprakarsai oleh GNPf MUI yang pada awalnya ikut serta menanggapi dan menyikapi peristiwa dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjhaja Purnama atau Ahok (Tribunnews.com, 20 September 2018).

Aktivis buruh ikut serta dalam aksi damai tersebut, Buruh yang tergabung dalam Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KPSI) terjun langsung ke lapangan ikut serta aksi 212 yang digelar aksinya di Balai kota Jakarta, salah satu tuntutan buruh sama dengan gerakan pengawal fatwa MUI yakni menuntut untuk Ahok segera di penjarakan. Presiden KPSI Said Iqbal mengatakan tuntutan agar Ahok di penjarakan lantaran buruh

menilai gubernur non aktif DKI Jakarta itu telah melakukan berbagai pelanggaran. Seperti melanggar HAM karena melakukan pengusuran terhadap rakyat kecil, merusak lingkungan karena melakukan proyek reklamasi, dan kebijakan upah murah. Selain itu Iqbal mengklaim bahwa buruh yang ikut serta dalam aksi 2 Desember berjumlah 50 ribu orang yang datang dari Jabotabek, Karawang, Serang, dan Purwakarta (Cnn.Indonesia.com, 2 Desember 2016).

Aktivis perempuan ikut aktif dan berpartisipasi dalam aksi 212, aktivis Forum perempuan berbicara menyelenggarakan diskusi dengan aktivis forum umat Islam tujuannya tidak lain untuk memberikan dukungan sebesar-besarnya terhadap aksi bela Islam pada dua Desember 2016, Sebagaimana yang diriles oleh detik.com pada 23 November 2016 Sekretaris Jendral forum perempuan berbicara Ummu Hafizah mengatakan bahwa:

“Forum perempuan berbicara akan melakukan aksi 212 karena taat pada ulama yang panitia resminya adalah GNPf MUI jadi forum

perempuan berbicara akan melakukan konsolidasi aktivis-aktivis akhwat dari berbagai organisasi, dimana dukungan paling utama mengajak para muslimah agar ikut serta dalam perjuangan umat Islam guna membela Islam yang sedang dihina” (detik.com, 23 November 2016).

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang tergabung dalam form perempuan berbicara ini merasakan kekecewaan yang besar terhadap penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok, dimana sebagai masyarakat muslim kitab suci Al-Quran adalah sebuah kebenaran yang dipercayai dan dapat memberikan petunjuk dalam kehidupan umat Islam. Tentu dalam kasus ini mempengaruhi citra Ahok dimata masyarakat dan masyarakat lebih selektif dalam menentukan pilihan dan dukungannya (detik.com, 23 November 2016).

From Betawi Rempung (FBR) telah mendeklarasikan dukungannya kepada pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta, nomor urut 3 yakni pasangan Anies-Sandi, From Betawi Rempung (FBR) mengatakan alasan dukungannya karena melihat Anies-Sandi

merupakan satu-satunya pasangan calon yang tegas menolak reklamasi teluk Jakarta. Selain FBR Anies-Sandi juga mendapat dukungan dari Ikhwanul Mubalighin ormas yang didirikan oleh para Mubalighin atau Pendakwah Islam (kbr.jakarta.co.id, 01 Januari 2017).

Ada juga Masyarakat Jakarta Utara sebanyak 150 organisasi massa yang tergabung dalam sebuah gerakan masyarakat mendeklarasikan dukungannya kepada pasangan Anies-Sandi, deklarasi tersebut dilakukan dirumah tokoh pergerakan nasional yakni Sabri Saiman Jakarta Utara. Dukungan tersebut dilakukan karena masyarakat percaya bahwa memilih Anies-Sandi mampu membawa perubahan Jakarta yang lebih baik (Republika.com, 4 Maret 2017).

Masyarakat Cilandak Barat, Jakarta Selatan mendeklarasikan dukungannya kepada Anies-Sandi pada 19 Desember 2016, kemudian masyarakat Cipayang mendeklarasikan dukungannya untuk memenangkan Anies-Sandi dalam pilkada Jakarta 2017. (detik.com, 19 Desember 2016).

Kemudian Masyarakat Duren Sawit Jakarta Timur menyatakan dukungannya dan menggelar deklarasi untuk calon pasangan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta Anies-Sandi. Dimana acara tersebut digagas oleh Forum Masyarakat Jakarta Santun (FMJS) yang tergabung dari 20 komunitas seperti komunitas Sepeda, Forum RT/RW, Forum Remaja Masjid dan Majelis Taklim, Forum marawis, Paguyuban Ojek, Komunitas Guru PAUD, Forum Komunikasi Perduli BKT, Forum kemakmuran Majid, Komunitas Seniman dan Garuda Keadilan (Liputan6.com, 9 Oktober 2016).

Kemudian Relawan Abdi Rakyat mendeklarasikan dukungan untuk memenangkan pasangan nomor urut 3 yakni Anies-Sandi pada Pilgub DKI Jakarta 2017. Alasan relawan Abdi Rakyat mendukung Anies-Sandi karena menilai pasangan Anies-Sandi mau mendengarkan suara rakyat, tidak arogan, bersedia berdialog dengan rakyat, dan mau bekerjasama dengan Rakyat (Okezone.com, 29 Oktober 2016).

Selanjutnya buruh Se-Jakarta yang tergabung dalam koalisi buruh Jakarta ada 13 oerorganisasi buruh mendeklarasikan dukungannya kepada pasangan Anies-Sandi. Dukungan dilakukan secara simbolik ditandai dengan penandatanganan perwakilan pimpinan masing-masing dari organisasi serikat buruh seperti Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI), Federasi Serikat Pekerja Metal (FSPM), dan Serikat Pekerja Nasional (SPN) (Republika.co.id, 1 April 2017).

Dan kemudian hal ini berdampak pada Deklarasi dukungan banyak pihak kepada Pasangan Anies-Sandi pada Pilgub DKI Jakarta hal ini yang kemudian menghasilkan kemenangan Anies-Sandi di Pilgub DKI Jakarta, yang menang mutlak pada pemilihan putaran kedua dimana Anies- Sandi memperoleh suara 57,96% lebih unggul di banding dengan pasangan Ahok- Djarot yang memperoleh suara 42,04%, yang sebelumnya pada pemilihan putaran pertama Anies-Sandi memperoleh suara 2.197.33 dengan presentase

39,95%, sedangkan Ahok-Djarot 42,99% (Kpu.jakarta.co.id).

Perolehan suara Anies-Sandi unggul di Jakarta Pusat seperti perolehan suara di TPS 140 dan 141 dimana Anies-Sandi memperoleh suara 444 dan Ahok-Djarot memperoleh suara 108. dengan total keseluruhan perolehan suara di Jakarta pusat 57.77% hal ini terjadi karena pengaruh Alumni 212 yakni Ummu Hafizah yang menjabat sebagai Sekertaris jendral forum perempuan. Dimana gerakan perempuan ini melakukan konsolidasi kepada berapa aktivis-aktivis perempuan dan masyarakat untuk tidak memilih Ahok yang telah menghina Al-Quran. Serta pengaruh dari tokoh dan ulama salah satunya ustad Abdulrahman Suhaimi yang berpengaruh di Pondok Kelapa, Jakarta Pusat (Detik.com, 23 November 2017).

Sedangkan perolehan suara Basuki Tjahajjah Purnama (Ahok) unggul di TPS 4 di Gambir, Jakarta Pusat tempat di mana bapak Presiden Joko Widodo (Jokowi) mencoblos di TPS 4 tersebut. Dimana suara yang di

peroleh Ahok-Djarot adalah 161 suara dan pasangan Anies-Sandi memperoleh 134 suara, Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tokoh yang dekat dengan calon gubernur dan wakil gubernur sangat kuat dan dapat mempengaruhi perolehan suara (Kompas.com, 9 Febuari 2017).

Selanjutnya perolehan suara Anies-Sandi unggul atau menang mutlak di, dan Jakarta Selatan terutama di TPS 08 dengan perolehan suara Anies-Sandi 212 suara dan Ahok-Djarot 107 suara. Kemudian Anies-Sandi Juga unggul di Kepulauan Seribu total perolehan suara di Pulang Tidung kepulauan seribu Anies-Sandi memperoleh suara 62.00% sedangkan Ahok-Djarot memperoleh suara 38.00%. Perolehan suara Ahok di kepulauan seribu di bawah 40% hal ini di perkirakan karena kasus penistaan Agama yang membawa surat Al- Maidah 51 (Liputan6.com, 9 Oktober 2017).

Salah satu Alumni 212 sekaligus tokoh pergerakan yang berpengaruh di Jakarta Utara adalah Sabri Saiman, beliau adalah salah satu tokoh pergerakan yang mendukung

Anies-Sandi dalam Pilgub DKI 2017. Perolehan suara Anies-Sandi yakni 52.73% lebih Unggul di banding Ahok-Djarok yang memperoleh suara 42.27%. Selain Sabri Saiman ada ustad Solmed yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi massa untuk mendukung Anies-Sandi dan berpotensi besar merebut suara di Jakarta Utara ini, di kampung kebon bayam taman Rt/Rw 10 Tanjung Priok, Jakarta Utara Ustad Solmed dan Anies-Sandi pernah bersama meresmikan kampung tersebut sebagai kampung Kreatif, selanjutnya juga ketua umum partai Gerindra Prabowo Subianto pernah mengunjungi kampung tersebut. Hal ini tentunya mempengaruhi perolehan suara Anies-Sandi seperti di TPS 29 Jakarta Utara, dimana Anies-Sandi memperoleh 354 Suara sedangkan Ahok-Djarot memperoleh 77 suara pada Pilgub putaran kedua. (Kompas.com, 9 Febuari 2017).

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pergerakan Alumni 212 dalam mendukung kemenangan Anies-Sandi pada pilgub DKI Jakarta 2017 dengan menggunakan dua indikator pertama peran modal sosial dan yang kedua pengaruh alumni 212. Peran modal sosial dalam memobilisasi massa aksi damai 212 menggunakan dua cara yang pertama menggunakan jaringan dan yang ke dua menggunakan kepercayaan. Jaringan itu sendiri diperluas melalui alumni 212 seperti FPI (Front Pembela Islam), UPI (forum Umat Islam), MJR (Majelis Rosulluloh) dengan melalui media sosial dan GNPF-MUI (Gerakan Pengawal Fatwa MUI), yang kemudian jaringan ini diperluas melalui media seperti facebook, instagram, whatsapp dan telegram.

Selanjutnya dari kepercayaan sendiri cara memobilisasi massa menggunakan fatwa MUI yang didalam fatwa tersebut mengungkapkan bahwa Ahok telah menghina Al-Qur'an dan menghina ulama, yang kemudian fatwa tersebut disebarakan melalui

media baik media cetak maupun media elektronik dan media sosial seperti facebook, instagram, dan lainnya. Kemudian informasi yang tersebar melalui media tersebut memberikan pengaruh kepada masyarakat yang kemudian mematiakan kepercayaan masyarakat terhadap Ahok yang telah menghina ulama dan menistakan Al-Quran, yang kemudian berdampak pada banyaknya massa yang hadir dalam aksi damai 212 dan kemudian menurunkan popularitas Ahok dimasyarakat sehingga berdampak juga pada kekalahannya saat pilgub DKI Jakarta 2017.

Pengaruh Alumni 212 terbagi atas dua klompok Aktivis dan Tokoh, dimana klompok Aktivis yang tergabung dari berbagai organisasi masyarakat baik dari organisasi buruh, mahasiswa, petani, dan perempuan serta aktivis dari berbagai komunitas yang bergabung ikut serta memobilisasi massa dalam aksi dua 212 untuk menuntuk Ahok. Selanjutnya dari Tokoh sendiri yang di plopori langsung oleh

Habib Riziqi Shihab ketua FPI dan Bactiar Nasir dari GNPF-MUI yang memobilisasi massa melalui para ulama, ustad dan tokoh agama yang populer d masyarakat seperti ustad Arifin Ilham, ustad Somat, Aa Gym dan lainnya. Kemudian proses mobilisasi massa aksi ini berpengaruh pada sikap pemilih dalam menentukan pilihanya.

Dan kemudian hal ini berdampak pada Deklarasi dukungan banyak pihak kepada Pasangan Anies-Sandi pada Pilgub DKI Jakarta hal ini yang kemudian menghasilkan kemenangan Anies-Sandi di Pilgub DKI Jakarta, yang menang mutlak pada pemilihan putaran kedua dimana Anies-Sandi memperoleh suara 57,96% lebih unggul di banding dengan pasangan Ahok- Djarot yang memperoleh suara 42,04% (Kpu.jakarta.co.id).

2. Saran

Dari permasalahan tersebut maka peneliti memberikan saran semoga kedepanya tidak ada lagi kasus yang sama, dimana aksi massa yang bersamaan dengan pilkada ini

menimbulkan suasana yang kurang kondusif di masyarakat, untuk semua organisasi dan masyarakat Indonesia mari kita belajar menghargai hukum yang berjalan, tetap solit dalam menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Indonesia, tanpa ada perpecahan karena isu SARA, tetap bersatu untuk Indonesia maju.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). *Membaca komunikasi politik aksi bela Islam 212: Antara politik identitas dan politik alternatif*. Jurnal *Pemikiran Islam*, 4.
- Aria, N. (2011) *Perbedaan kecerdasan emosi pada maasiswa aktivis UKM dan non aktivis UKM di fakultas kedokteran*, Jurnal *uns.ac.id hal 11*
- Detik.com (9 Mei 2017) <https://news.detik.com/berita/d3496185/Ahok-divonis-dua-tahun-penjara>
- Detik.com (19 Desember 2016)<https://m.detik.com/news/foto/news/d-3374370/hadiri-deklarasi-warga-cilandak-barat-anis-sandi-berebut-joget-bidadari>.
- Hidayat, F. (2017). *Konsep diri aktivis organisasi pasca struktural*, jurnal.*Unpar.ac.id hal 9*
- Kompas.com (23 Febuari 2017) <http://kompas.com/read/2017/02/14/14181181/forum.ulama.dan.habib.nyatakan.dukung.Anies.sandi>
- Kompas.com (26 Oktober 2016) <https://kompas.com/read/2016/10/26/07522521/makna.nomor.1.2.dan.3.gabi.cagub.cawagub.dki&hl=id=ID>
- Kompas.com (18 November 2016) <https://kompas.com/read/18/11/18/12202741/gerakan.pengawal.fatwa.mui.terhadap.peniataan.agama.meminta.segera.ditahan>.
- Kompas.com (14 Desember 2016) <https://kompas.com/read/2016/10/14/204553611/berbagai-strategi-tim-pemenangan-anis-sandi-pada-pilkada-dki-jakarta>
- Liputan6.com. (15 Febuari 2016). <http://m.liputan6.com/pilkada/read/243643/ini-101-daerah-gelar-pilkada-serentak-2017=id-ID>.
- Liputan6.com. (9 Oktober 2016). <http://m.liputan6.com/masarakat-jakarta-timur-deklarasi-dukung-anis-sandi>.
- Merdek.com. (30 Desember 2017). <https://m.merdeka.com/pristiwa/kasus.penistaaan-agama-oleh-ahok-hingga-dibui-2tahun.html&hl=id-ID>.
- Prasetijo, A. (2015). *Pergerakan Sosial: Antara Marxia dan Non Marxian*. Jurnal *Antropolog.Fisip.unand.ac.id*, 67.
- Purboningsih, S. D. (2015). *Gerakan sosial baru persepektif kritis*

*relawan politik dalam pilpres
2014 di Surabaya.*

Republika.co.id (1 April 2017)
[http://Republika-buruh-se-
jakarta-dukung-anies-sandi](http://Republika-buruh-se-jakarta-dukung-anies-sandi).

Republika.co.id (4 Maret 2017)
[http://Republika.com/search?
hl+ID&ie=UTF-
&source=android-
browser/150-ormas-jakarta-
utara-dukung-anis-sandi](http://Republika.com/search?hl+ID&ie=UTF-&source=android-browser/150-ormas-jakarta-utara-dukung-anis-sandi)

Sugiono. (2010). *Metode penelitian
pendidikan pendekatan
kualitatif, kuantitatif dan R &
D*. Bandung: Alfabeta.

Suharko. (2006). *Gerakan sosial baru
di Indonesia : Repertoar
gerakan petani. Jurnal ilmu
sosial dan politik*, hal 3.

Suryana. (2010). *Metode penelitian
model praktis penelitian
kuantitatif kualitatif dan
kualitatif*. Bandung: UPL.

Tribunnews.com, (02 Desember
2016)
[https://tribunnews.com/2016/1
2/02/aksi-bela-Islam-212](https://tribunnews.com/2016/12/02/aksi-bela-Islam-212)

Yilmas, A & Atalay, C. G. (2009) *A
theorientical analyze on the
concep of trust in
organisational life. Eroupen
Jurnal of sosial siences*. Hal 2